

**HUBUNGAN PARTISIPASI SISWA DALAM MENGIKUTI
ORGANISASI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR
SOSIOLOGI SISWA SMA N 3 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

YULI MAYA SARI
13384/ 09

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Organisasi
Sekolah dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa SMA N 3
Bukittinggi

Nama : Yuli Maya Sari

BP/NIM : 2009/13384

Jurusan : Sosiologi

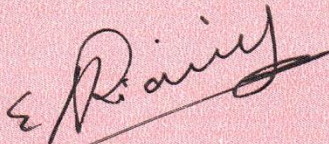
Prodi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2014

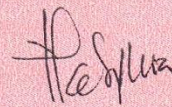
Disetujui oleh:

Pembimbing I



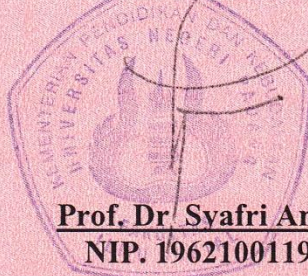
Erianjoni, S.Sos, M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

Pembimbing II



Ike Sylvia, S.IP, M.Si
NIP. 19770608 200501 2 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Prof. Dr. Syafri Anwar, M. Pd
NIP. 196210011989031002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Kamis tanggal 24 April 2014 pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

Hubungan Partisipasi Siswa dalam Mengikuti
Organisasi Sekolah dengan Hasil Belajar
Sosiologi Siswa SMA N 3 Bukittinggi

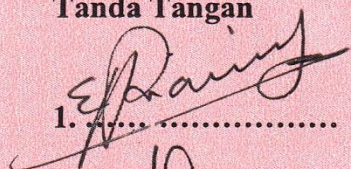
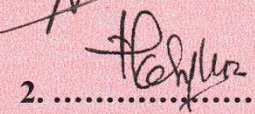
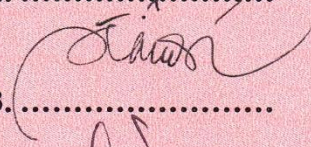
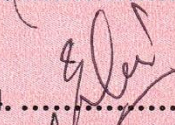
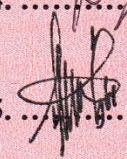
Nama : Yuli Maya Sari
NIM/BP : 13384/2009
Prodi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

1. Ketua : Erianjoni, S.Sos, M.Si
2. Sekretaris : Ike Sylvia, S.IP, M.Si
3. Anggota : Junaidi, S.Pd, M.Si
4. Anggota : Drs. Gusraredi
5. Anggota : Eka Asih Febriani, S.Pd, M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Yuli Maya Sari
NIM/BP : 13384/ 2009
Prodi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Organisasi Sekolah dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa SMA N 3 Bukittinggi” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2014

Diketahui Oleh,

↳ Ketua Jurusan Sosiologi


Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Pembuat Pernyataan,




Yuli Maya Sari
13384/2009

ABSTRAK

Yuli Maya Sari (2009/13384). Hubungan Partisipasi Siswa dalam mengikuti Organisasi Sekolah dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa SMA Negeri 3 Bukittinggi. Skripsi. Jurusan Sosiologi–FIS UNP Padang. 2014.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi pada siswa SMA Negeri 3 Bukittinggi yang berpartisipasi pada organisasi sekolah. Berpartisipasi pada organisasi sekolah berarti siswa harus bisa membagi waktu antara kegiatan akademik dengan organisasi. Berhasil atau tidaknya kegiatan akademik tersebut sangat ditentukan oleh aktivitas proses belajar yang terjadi. Disamping itu, organisasi sekolah merupakan sarana dan wadah dalam menunjang kreatifitas dan potensi diri bagi siswa. Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan partisipasi siswa dalam mengikuti organisasi sekolah dengan hasil belajar siswa SMA N 3 Bukittinggi.

Jenis penelitian ini *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 3 Bukittinggi yang berpartisipasi pada organisasi yang terdiri dari siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4 yang berjumlah 49 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 orang karena sampel kurang dari 100. Data partisipasi organisasi siswa diperoleh melalui penyebaran angket dan data hasil belajar sosiologi siswa diperoleh dari tata usaha dan guru sosiologi SMA N 3 Bukittinggi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} 0,283 > r_{tabel} 0,281$ yang berarti secara statistik terdapat hubungan antara partisipasi siswa dalam mengikuti organisasi sekolah dengan hasil belajar sosiologi siswa SMA N 3 Bukittinggi dengan kontribusi sebesar 8,0089%. Tapi dari hasil uji hipotesis per indikator antara indikator partisipasi organisasi siswa dengan hasil belajar diperoleh bahwa indikator 1 yaitu keterlibatan mental dan indikator 2 yaitu kesediaan memberikan usaha tidak mempunyai hubungan dengan hasil belajar karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, Sedangkan indikator 3, tanggung jawab mempunyai hubungan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi siswa dalam mengikuti organisasi sekolah dengan hasil belajar. Dari hasil uji hipotesis per indikator antara indikator partisipasi organisasi dengan hasil belajar menunjukkan bahwa tidak semua indikator partisipasi organisasi yang mempunyai hubungan dengan hasil belajar. Hanya satu indikator saja yang mempunyai hubungan.

Berdasarkan kesimpulan, disarankan kepada siswa agar dapat mengontrol dirinya agar partisipasi dalam organisasi tidak mengganggu hasil belajar dan hendaknya dapat menambah wawasan sehingga meningkatkan hasil belajar. Disamping itu partisipasi siswa di organisasi supaya dijadikan tidak hanya untuk menunjang hasil belajar tapi juga agar bisa dengan mudah bersosialisasi ditengah masyarakat.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Hubungan Partisipasi Siswa dalam mengikuti Organisasi Sekolah dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa SMA Negeri 3 Bukittinggi”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini terelialisasi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih setulusnya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua, Ayahanda Rusdiar dan Ibunda Replita Wartini dan saudaraku yang telah memberikan do'a, dukungan moril dan materil.
2. Bapak Erianjoni, S. Sos, M. Si selaku pembimbing I yang telah memberi petunjuk dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini dan Ibu Ike Sylvia, S. Ip, M. Si selaku pembimbing II yang telah dengan sabar dan penuh ketulusan membimbing, memberikan masukan, nasehat-nasehat dan kepercayaan kepada penulis.

3. Tim penguji yang telah memberikan kritik, saran dan arahan kepada penulis, demi penyempurnaan skripsi.
4. Ketua jurusan dan sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis demi kelancaran penulisan skripsi
5. Bapak dan ibu dosen serta staf pengajar jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Kepala Kantor Kesbang dan Politik Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin tempat penelitian
7. Kepala sekolah, staf pengajar dan siswa-siswi SMA Negeri 3 Bukittinggi yang telah memberi izin dan memberikan kemudahan dalam penelitian
8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan sosiologi angkatan 2009 dan semua pihak yang ikut memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga petunjuk, bimbingan dan motivasi yang bapak, ibu dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRA	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar	12
1. Pengertian Hasil Belajar	12
2. Jenis-jenis Penilaian Hasil Belajar	14
3. Tujuan Penilaian Hasil Belajar.....	16
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	16
5. Cara Penilaian Hasil Belajar	17
B. Partisipasi Siswa dalam Organisasi.....	18
1. Pengertian Partisipasi	18
2. Pengertian Organisasi.....	19
3. Partisipasi Organisasi	19
4. Partisipasi Siswa di Organisasi Sekolah	20
5. Organisasi Sekolah di SMA N 3 Bukittinggi	21
C. Teori	26
D. Studi Relevan	28
E. Kerangka Berfikir	29
F. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Defenisi Operasional	32
E. Variabel Penelitian	33
F. Jenis dan Sumber Data	34
G. Prosedur Penelitian	34
H. Teknik Pengumpulan Data	35
I. Instrument Penelitian	35
J. Uji Coba Instrument	38
K. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	46
B. Uji Persyaratan Penelitian	66
C. Uji Hipotesis	66
D. Pembahasan	68
E. Implikasi	76
F. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai rata-rata Ujian MID Semester 1 Sosiologi Kelas XI IPS	3
2. Siswa yang aktif dalam organisasi sekolah	6
3. Populasi Penelitian	32
4. Daftar Skor Jawaban Skala Likert	36
5. Kisi-kisi instrumen	37
6. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	41
7. Konversi Skala Lima (<i>Stanfive</i>)	42
8. Statistik dasar partisipasi Organisasi siswa dan Hasil Belajar Sosiologi ...	46
9. Deskripsi data penelitian partisipasi organisasi	47
10. Distribusi frekuensi Partisipasi Organisasi Siswa	48
11. Konversi Skala Lima (<i>Stanfive</i>)	49
12. Kategori Partisipasi Organisasi siswa	51
13. Profil umum partisipasi organisasi siswa persub indikator	54
14. Hasil statistik kategorisasi sub indikator perasaan	55
15. Hasil statistik kategorisasi sub indikator emosi	56
16. Hasil statistik kategorisasi sub indikator senang	57
17. Hasil statistik kategorisasi sub indikator sukarela	58
18. Hasil statistik kategorisasi sub indikator disiplin	59
19. Hasil statistik kategorisasi sub indikator jabatan	60
20. Deskripsi data hasil belajar sosiologi	61
21. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa	62
22. Konversi Skala Lima (<i>Stanfive</i>)	63
23. Kategori hasil belajar siswa	65
24. Hasil Uji Normalitas	66
25. Hasil Analisis korelasi partisipasi organisasi siswa dengan hasil belajar ..	67
26. Hasil uji korelasi antara indikator partisipasi organisasi siswa dengan hasil belajar	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Faktor yang mempengaruhi proses belajar	2
2. Kerangka berfikir	30
3. Grafik distribusi skor partisipasi organisasi siswa	48
4. Diagram kategori partisipasi organisasi	51
5. Grafik umum indikator partisipasi organisasi	52
6. Grafik indikator keterlibatan mental	56
7. Grafik indikator tanggung jawab	59
8. Grafik distribusi skor hasil Belajar	61
9. Diagram kategori hasil belajar siswa	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket uji coba penelitian	83
2. Rekapitulasi skor uji coba angket penelitian.....	86
3. Uji Validitas instrumen angket uji coba penelitian	87
4. Uji Reliabilitas angket uji coba penelitian	89
5. Kisi-kisi instrumen penelitian	92
6. Angket penelitian	94
7. Rekapitulasi skor angket penelitian (X).....	97
8. Hasil Statistik Kategorisasi Sub Indikator Perasaan	98
9. Hasil Statistik Kategorisasi Sub Indikator Emosi	101
10. Hasil Statistik Kategorisasi Sub Indikator Senang.....	104
11. Hasil Statistik Kategorisasi Sub Indikator Sukarela	107
12. Hasil Statistik Kategorisasi Sub Indikator Disiplin	110
13. Hasil Statistik Kategorisasi Sub Indikator Jabatan	113
14. Data hasil belajar (Y)	116
15. Uji Normalitas Variabel X	118
16. Uji normalitas Variabel Y	120
17. Uji Hipotesis	121
18. Uji Hipotesis indikator 1 dengan Y.....	123
19. Uji Hipotesis indikator 2 dengan Y.....	125
20. Uji Hipotesis indikator 3 dengan Y.....	127
21. Nilai-nilai <i>R Product Moment</i>	129
22. Nilai kritis L untuk uji Liliefors	130
23. Tabel Distribusi Z	131
24. Surat Tugas Pembimbing	132
25. Surat Keterangan Penelitian.....	133

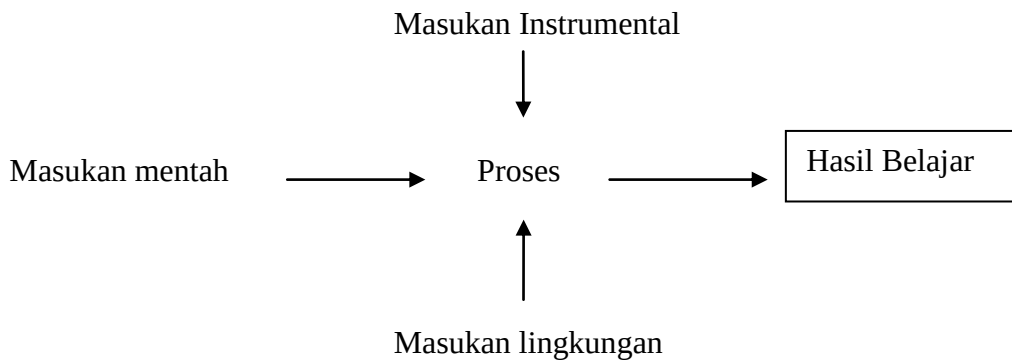
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan. Salah satu tujuan sekolah adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Kegiatan pengajaran sering dipandang sebagai bidang yang paling utama, karena secara langsung menyentuh perkembangan peserta didik secara fisik, intelektual maupun emosional. Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap (Winkel, 1996: 53) .

Faktor yang mempengaruhi proses belajar terdiri dari tiga jenis masukan, yaitu masukan mentah (*raw input*), masukan instrumen (*instrumental input*) dan masukan lingkungan (*environmental input*). Semua ini berinteraksi dalam proses belajar yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar. Apabila salah satu faktor terganggu, maka proses akan terganggu dan hasil juga akan terganggu. Masing-masing faktor tersebut akan saling berkaitan antara satu dengan yang lain, atas dasar itulah belajar merupakan suatu sistem. Apabila masukan instrumental terganggu, maka proses dan hasil akan terganggu. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar



Sumber: Walgito (2010: 187)

Masukan mentah adalah individu atau organisme yang akan belajar, misalnya siswa, mahasiswa atau anak yang akan belajar. Masukan instrumental adalah masukan yang berkaitan dengan alat-alat atau instrumen yang digunakan dalam proses belajar, misalnya rumah, kamar, gedung, peraturan-peraturan. Peraturan merupakan masukan instrumen yang keras. Masukan lingkungan merupakan masukan dari yang belajar, dapat merupakan masukan lingkungan fisik maupun non fisik, misalnya tempat belajar yang gaduh atau ramai merupakan hal yang kurang menguntungkan untuk proses belajar (Bimo Walgito, 2010: 187 - 189).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Winkel, 1996: 244). Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar sering dipandang sebagai suatu ukuran atau

standar keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran. Selain itu hasil belajar sering pula dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan berbagai hal, seperti menentukan pendidikan lanjutan.

Berdasarkan observasi awal di SMA N 3 Bukittinggi, pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS diampu oleh 1 orang guru yang mana pembelajaran sosiologi berlangsung selama 3 jam setiap minggunya. Pada proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan menyuruh siswa mencatat materi secara lengkap. Berdasarkan observasi penulis di kelas XI IPS 1 pada saat guru menggunakan metode tanya jawab, ternyata tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran. Dari 27 orang siswa hanya 8 orang yang aktif berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung, seperti menjawab pertanyaan guru dan bertanya tentang hal yang kurang dimengerti. Berikut ini adalah data mengenai hasil belajar sosiologi siswa:

Tabel 1
Nilai Rata-rata Ujian Mid Semester I Sosiologi
Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bukittinggi

No	Kelas	Nilai rata-rata	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	KKM
1	XI IPS I	74,88	27	59,26%	40,74%	76
2	XI IPS 2	75,70	27	59,26%	40,74%	
3	XI IPS 3	80,51	27	77,8%	22,2%	
4	XI IPS 4	80,23	26	57,7%	42,3%	

Sumber: Tata Usaha SMA N 3 Bukittinggi, 2013

Dari tabel di atas, nilai rata-rata ujian MID semester 1 kelas XI IPS SMA N 3 Bukittinggi mata pelajaran sosiologi terlihat masih ada yang dibawah KKM. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan presentase nilai ujian MID semester tersebut, hanya kelas XI IPS 3 yang

mencapai tingkat ketuntasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas lainnya, yaitu siswa yang tuntas sebanyak 77,8% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 22,2%. Berdasarkan presentase tersebut, terlihat masih banyaknya siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal. Kriteria Ketuntasan Minimal untuk kelas XI IPS SMA N 3 Bukittinggi adalah 76.

Menurut Slameto (2003) keberhasilan siswa atau hasil belajar siswa banyak faktor-faktor pendukungnya, faktor pendukung hasil belajar digolongkan menjadi dua jenis yaitu: (1) Faktor-faktor *Intern* yang meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis (2) Faktor-faktor *Ekstern* yang meliputi: (a) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga (b) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup guru, alat/media pelajaran, kondisi gedung dan kurikulum (c) Faktor masyarakat yang meliputi mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan aktivitas siswa di masyarakat. Aktivitas siswa di masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain maka belajarnya akan terganggu lebih-lebih jika tidak pandai dalam membagi waktu.

Idris (1981: 9) mengemukakan bahwa “hakekat sekolah sebenarnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik, baik melalui program intrakurikuler, kokurikuler maupun

ekstrakurikuler” . Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sekolah tidak hanya terfokus pada interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, tetapi juga berhubungan dengan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan yang bersifat kemasyarakatan yang berbentuk kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Rohinah M. Noor (2012: 75) ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah: (1) kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, (2) kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah pengembangan diri siswa untuk memperluas wawasan. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan terpadu dengan kegiatan intrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Meningkatnya kualitas peserta didik dapat ditandai dengan semakin baiknya hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

SMA Negeri 3 Bukittinggi merupakan salah satu sekolah unggul di Bukittinggi yang baru saja bertransisi menjadi Sekolah Reguler dari status RSBI. Sama dengan sekolah lain, selain melaksanakan pembelajaran SMA N

3 Bukittinggi juga memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk organisasi yang berada di bawah naungan OSIS seperti Palang Merah Remaja (PMR), Pasusbra, Forum Studi Islam (FSI), Pramuka, Majalah Kreatif Sekolah (Makers), Stigpala (SMA 3 Pecinta Alam), SBSI (Sanggar Berbahasa Sastra Indonesia), OiSB (Organisasi Seni Budaya), ISOC (International Science Olympiad Corporation) dan IMEC (Internal Motivator English Club). Jumlah siswa yang aktif dalam organisasi sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Siswa yang Aktif dalam Organisasi Sekolah

Organisasi	Kelas dan Jumlah Siswa				Jumlah
	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	XI IPS 4	
	27 siswa	27 siswa	27 siswa	26 siswa	
Pramuka	1	-	1	2	4
PMR	1	5	3	-	9
Pasusbra	3	2	-	2	7
Makers	1	2	2	1	6
FSI	1	1	1	-	3
Stigpala	3	-	2	1	6
IMEC	-	-	-	1	1
ISOC	1	1	1	-	3
OiSB	3	-	-	3	6
SBSI	-	-	1	3	4
Jumlah	14	11	11	13	49

Sumber: Angket, 2013

Berdasarkan tabel di atas terdapat 14 orang siswa kelas XI IPS 1 yang berpartisipasi pada organisasi sekolah yaitu, 1 orang aktif di pramuka, 1 orang aktif di PMR, 3 orang aktif di Pasusbra, 1 orang aktif di Makers, 1 orang aktif di FSI, 3 orang aktif di Stigpala, 1 orang aktif di ISOC, dan 3 orang aktif di OiSB. Siswa yang berpartisipasi pada kelas XI IPS 2 berjumlah 11 orang yaitu, 5 orang aktif di PMR, 2 orang aktif di Pasusbra, 2 orang aktif di Makers,

1 orang aktif di FSI, dan 1 orang aktif di ISOC. Siswa yang berpartisipasi pada kelas XI IPS 3 berjumlah 11 orang yaitu, 1 orang aktif di Pramuka, 3 orang aktif di PMR, 2 orang aktif di Makers, 1 orang aktif di FSI, 2 orang aktif di Stigpala, 1 orang aktif di ISOC, dan 1 orang aktif di SBSI. Siswa yang berpartisipasi pada kelas XI IPS 4 berjumlah 13 orang yaitu, 2 orang aktif di Pramuka, 2 orang aktif di Pasusbra, 1 orang aktif di Makers, 1 orang aktif di Stigpala, 1 orang aktif di IMEC, 3 orang aktif di OiSB, dan 3 orang aktif di SBSI. Hal ini berarti hampir 50% siswa kelas XI IPS aktif berorganisasi.

Organisasi tersebut bertujuan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler siswa, dengan demikian diharapkan kepada siswa untuk dapat menjalankan kegiatan intra dan ekstrakurikuler secara seimbang. Terlaksananya suatu kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada suatu sekolah tidak terlepas dari partisipasi siswa dalam mengikuti setiap kegiatan.

Keith Davis dalam Sastropetro (1988: 13) mengemukakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Dengan adanya partisipasi diharapkan anggota organisasi dapat menyampaikan inisiatif dan menyalurkan kreativitasnya untuk memajukan organisasi. Partisipasi juga dapat mendorong anggota untuk menerima tanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan sehingga akan belajar bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi di sekolah akan menyita

waktu belajar dan istirahat, apalagi banyak siswa yang mengikuti lebih dari satu organisasi. Akibatnya siswa tidak dapat belajar dengan baik apabila kondisi fisiknya tidak mendukung kegiatan belajarnya.

Partisipasi siswa dalam organisasi dapat dirumuskan sebagai keterlibatan para anggota secara aktif dan menyeluruh dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, pengawasan jalannya organisasi dan lain-lain. Partisipasi siswa dalam organisasi juga dapat diartikan sebagai keikutsertaan anggota dalam berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan organisasi.

Setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk tumbuh dan berkembang. Demikian pula dengan siswa, setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda, baik intelegensinya, motivasi belajarnya, kemauan belajarnya dan sebagainya. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi akan mendapat manfaat dari kegiatan yang diikutinya, misalnya bertambahnya wawasan siswa dan kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman maupun guru yang dapat membantu siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Menurut wawancara yang penulis lakukan dengan 10 orang siswa yang aktif berpartisipasi dalam organisasi sekolah, ada sebagian mereka yang menyatakan bahwa “semenjak saya aktif dalam organisasi ini, terkadang saya tidak membuat tugas yang diberikan guru karena saya sangat sibuk dengan berbagai kegiatan di organisasi dan saya juga pernah ketinggalan pelajaran karena harus mengikuti rapat organisasi pada saat pelajaran berlangsung”.

Berbeda dengan itu, beberapa orang siswa yang aktif organisasi mengungkapkan hal yang sama dengan yang disampaikan oleh Ketua Umum Makers SMA N 3 Bukittinggi yang bernama Richardvans, beliau mengungkapkan bahwa “setelah saya berpartisipasi pada organisasi, saya menjadi lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, menjadi moderator diskusi pada saat proses pembelajaran dan hasil belajar saya juga menjadi lebih baik dari sebelumnya”. Selain itu, dari wawancara penulis dengan 10 siswa yang tidak aktif dalam organisasi sekolah, mereka kebanyakan berpandangan negatif terhadap partisipasi dalam kegiatan organisasi sekolah. Mereka berpandangan bahwa berpartisipasi dalam organisasi sekolah hanya kegiatan yang dapat mengganggu pelajaran dan membuang-buang waktu. Tanpa partisipasi dalam kegiatan organisasi sekolah mereka seakan-akan sudah merasakan adanya indikasi bahwa berpartisipasi dalam kegiatan organisasi tersebut akan berpengaruh terhadap kegiatan dan hasil belajarnya. Hal ini berarti tidak semua siswa yang aktif berpartisipasi pada organisasi juga aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajarnya bagus.

Organisasi sekolah merupakan wadah dan sarana pengembangan potensi siswa. Kegiatan akademik adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap siswa. Berhasil atau tidaknya kegiatan akademik tersebut sangat ditentukan oleh aktivitas proses belajar yang terjadi. Kegiatan akademik dan organisasi sama-sama memerlukan tenaga dan waktu, hal ini tergantung bagaimana siswa tersebut mengatur waktu antara akademik dan organisasi sehingga tidak mengganggu aktivitas akademik. Oleh karena itu, yang menjadi

perhatian di sini yaitu mengenai hasil belajar siswa SMA N 3 Bukittinggi yang berpartisipasi dalam mengikuti organisasi sekolah. Atas dasar inilah, penulis merasa perlu meneliti tentang “Hubungan Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Organisasi Sekolah dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa SMA Negeri 3 Bukittinggi”

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hubungan antara partisipasi siswa dalam mengikuti organisasi sekolah dengan hasil belajar sosiologi siswa SMA N 3 Bukittinggi. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar sosiologi siswa yang berpartisipasi dalam organisasi di kelas XI IPS yang terdiri dari XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4. Organisasi ekstrakurikuler sekolah dibatasi pada organisasi-organisasi yang berada di bawah naungan OSIS, yaitu Palang Merah Remaja (PMR), Pasusbra, Forum Studi Islam (FSI), Pramuka, Majalah Kreatif Sekolah (Makers), STIGPALA (SMA 3 Pecinta Alam), SBSI (Sanggar Berbahasa Sastra Indonesia), OISB (Organisasi Seni Budaya), ISOC (*International Science Olympiad Corporation*) dan IMEC (*Internal Motivator English Club*).

C. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu: apakah terdapat hubungan antara partisipasi siswa dalam mengikuti organisasi sekolah dengan hasil belajar sosiologi siswa SMA N 3 Bukittinggi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan partisipasi siswa dalam mengikuti organisasi sekolah dengan hasil belajar sosiologi siswa SMA N 3 Bukittinggi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khasanah bahan pustaka baik di tingkat jurusan, fakultas maupun universitas.
- b. Sebagai rujukan bagi pembaca yang akan mengkaji topik yang sama

2. Praktis

- a. Melihat gambaran hubungan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar khususnya pengembangan kemampuan berfikir siswa (kognitif, afektif dan psikomotor), minat, bakat siswa melalui partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di organisasi sekolah.
- b. Sebagai bahan masukan bahwa pengembangan kemampuan diri siswa dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di organisasi sekolah.
- c. Sebagai sumber literatur untuk peneliti yang ingin mengkaji topik yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Sedangkan belajar juga merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut Nana (2006: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Jadi, hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung.

Menurut taksonomi Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002: 26-30), hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah yaitu :

- a. Ranah kognitif, merupakan penguasaan intelektual yang meliputi:
 - 1) Pengetahuan, mencapai pengetahuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan ini berkaitan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.
 - 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru
 - 3) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik

- 4) Sistematis, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pola baru
 - 5) Evaluasi, mencakup kemampuan untuk membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu
- b. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai yang mencakupi:
- 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal-hal tertentu dan ketersediaan untuk memperhatikan hal tersebut
 - 2) Partisipasi, yang mencakup kesukarelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan
 - 3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap
 - 4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup
 - 5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi
- c. Ranah Psikomotor, yang tampak dalam bentuk kemampuan atau keterampilan bertindak individu, yang terdiri dari:
- 1) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milah atau mendiskriminasikan hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan khas tersebut
 - 2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan
 - 3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai dengan contoh atau gerakan peniruan

- 4) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh
- 5) Gerakan Kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat
- 6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku
- 7) Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai yang merupakan hasil dari proses belajar yang terdiri dari beberapa pengetahuan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil belajar pada ranah kognitif.

2. Jenis-jenis Penilaian Hasil Belajar

Menurut Mulyasa (2009: 203 - 211), KTSP membagi standar penilaian hasil belajar yang terdiri dari penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh Satuan Pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

- a. Penilaian hasil belajar tingkat Nasional, dilakukan oleh pemerintah untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam bentuk Ujian Nasional yang dilakukan

secara obyektif, berkeadilan, dan akuntabel serta dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dan sebanyak-banyaknya dua kali dalam satu tahun pelajaran.

- b. Penilaian hasil belajar tingkat Sekolah atau Satuan Pendidikan, bertujuan menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran yang identik dengan Ujian Berbasis Sekolah (UBS)
- c. Penilaian hasil belajar tingkat Kelas, yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara langsung yang dapat dilakukan terhadap program, proses dan hasil belajar.
 - 1) Penilaian harian atau sering juga disebut ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi belajar tertentu yang terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab oleh peserta didik dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang dibahas.
 - 2) Penilaian tengah semester, atau sering juga disebut Ujian Tengah Semester (UTS), dilakukan setelah pembelajaran mencapai beberapa Standar Kompetensi tertentu (lebih kurang 50% standar kompetensi pada semester tersebut.
 - 3) Penilaian Akhir Semester atau Ujian Akhir Semester (UAS)
 - 4) Penilaian kenaikan kelas atau ujian kenaikan kelas yang dilakukan pada akhir semester genap

Berdasarkan uraian diatas, jenis penilaian hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penilaian hasil belajar tingkat kelas melalui ulangan harian (UH).

3. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penilaian hasil belajar, menurut Nana (2006: 4):

- a. mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya
- b. mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah
- c. menentukan tindak lanjut hasil penelitian
- d. memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan

Ulangan Harian yang diadakan, tujuannya adalah untuk mengetahui proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003: 54) keberhasilan siswa atau hasil belajar siswa banyak faktor-faktor pendukungnya, faktor pendukung hasil belajar digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Faktor-faktor *Intern*

Faktor-faktor intern meliputi:

- 1) Faktor jasmaniah yang didukung dengan faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis didukung kurang lebih ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor ini adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

b. Faktor-faktor *Ekstern*

Faktor-faktor ekstern meliputi:

- 1) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat merupakan faktor *ekstern* yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi hasil belajar.

5. Cara Penilaian Hasil Belajar

Mulyasa (2009: 217) menjelaskan bahwa penilaian pembelajaran pada umumnya dilakukan dengan cara:

- a. Pretest (Tes Awal), dilaksanakan pada awal proses pembelajaran. Pretes berfungsi untuk menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran, mengetahui tingkat kemajuan peserta didik, dan untuk mengetahui bagaimana seharusnya proses pembelajaran dimulai.
- b. Penilaian Proses, dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar pada peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan direalisasikan

- c. Posttest (Tes Akhir), yaitu tes yang dilaksanakan diakhir pembelajaran.

Tujuan posttest hampir sama dengan tujuan pretest, hanya saja dilihat kemajuan hasil belajar setelah dibandingkan dengan pretest.

Cara penilaian hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui Posttest (Tes Akhir) yaitu dilaksanakan diakhir pembelajaran.

B. Partisipasi Siswa dalam Organisasi

1. Pengertian Partisipasi

Keith Davis dalam Sastoepetro (1988: 13) mengemukakan bahwa partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Di dalam partisipasi tersebut terdapat tiga unsur penting, yaitu:

- a. Bahwa partisipasi/keikutsertaan/keterlibatan/peran serta, sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih daripada semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah.
- b. Unsur kedua adalah kesediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok. Ini berarti bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok
- c. Unsur ketiga adalah unsur tanggung jawab. Unsur tersebut merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota. Hal ini diakui sebagai anggota artinya ada rasa “*sense of belongingness*”.

Jenis-jenis partisipasi menurut Keith Davis dalam Sastropoetro (1988: 16) ada 6 yaitu:

- a. Pikiran (*psychological participation*)
- b. Tenaga (*physical participation*)
- c. Pikiran dan tenaga (*psychological dan physical participation*)
- d. Keahlian (*participation with skill*)
- e. Barang (*material participation*)
- f. Money (*money participation*)

Jenis partisipasi siswa yang penulis temukan dalam penelitian yaitu partisipasi pikiran (*psychological participation*), partisipasi tenaga (*physical participation*), partisipasi pikiran dan tenaga (*psychological dan physical participation*), partisipasi keahlian (*participation with skill*).

2. Pengertian Organisasi

Menurut Millet dikutip Surin (1990: 86), organisasi adalah kerangka struktural yang mana didalamnya masing-masing individu bekerja untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Hal serupa juga diungkapkan D. Mooney seperti dikutip Surin (1990: 88) bahwa organisasi merupakan perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.

3. Partisipasi Organisasi

Partisipasi dalam organisasi menekankan pada pembagian wewenang atau tugas dalam melaksanakan kegiatannya dengan maksud meningkatkan efektif tugas yang diberikan secara terstruktur dan lebih

jelas (id.wikipedia.org/wiki/organisasi). Partisipasi organisasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan anggota dalam berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan organisasi. Keikutsertaan ini diwujudkan dalam bentuk pencurahan pendapat dan pikiran dalam pengambilan keputusan, pengawasan jalannya organisasi, kehadiran dan keaktifan dalam rapat anggota.

Bentuk partisipasi organisasi:

- a. partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota (kehadiran, keaktifan mengemukakan pendapat, ide, gagasan ataupun kritik bagi organisasi)
- b. partisipasi dalam pengawasan jalannya organisasi (tata cara penyampaian kritik, ikut serta melakukan pengawasan jalannya organisasi dan kegiatan yang diadakan organisasi).

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi organisasi adalah keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam suatu organisasi yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada organisasi dalam rangka mencapai tujuan serta bertanggung jawab terhadap organisasi.

4. Partisipasi Siswa di Organisasi Sekolah

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa partisipasi siswa dalam organisasi sekolah yaitu berupa partisipasi fisik, mental dan emosi serta bertanggung jawab demi tercapainya tujuan organisasi. Dalam Organisasi Sekolah dilaksanakan berbagai macam kegiatan, baik berupa

kegiatan fisik maupun berupa non fisik (kegiatan pikiran). Berpartisipasi dalam organisasi sekolah berarti ikut terlibat dalam segala bentuk kegiatan yang tersusun dalam organisasi tersebut.

Organisasi sekolah didukung oleh banyak faktor sehingga banyak siswa yang tertarik untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Faktor-faktor tersebut yaitu (1) tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, (2) memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus, (3) adanya komitmen dari kepala sekolah dan guru, (4) adanya semangat dari siswa.

5. Organisasi Sekolah di SMA N 3 Bukittinggi

Berdasarkan Laporan Kerja OSIS tahun 2013, organisasi sekolah di SMA N 3 Bukittinggi meliputi:

a. Majalah Kreatif Sekolah (Makers)

Majalah Kreatif Sekolah (Makers) merupakan organisasi ekstrakurikuler dalam bidang jurnalistik di bawah naungan OSIS SMA N 3 Bukittinggi. Makers memiliki bermacam kegiatan seperti penulisan berita, penempelan majalah dinding, fotograferis, pembuatan design dan penyiaran radio sekolah, serta pemutaran film dokumenter.

Visi dan Misi Makers. Visi Makers yaitu: menjadikan warga SMA N 3 Bukittinggi yang berpengetahuan luas dan memiliki keahlian serta kreatifitas dibidang jurnalistik, fotograferis, serta seni editor dan desain.

Sedangkan Misi Makers yaitu:

- 1) Mengembangkan kreatifitas dan bakat anggota Makers dalam bidang jurnalistik, seni desain dan editor, serta fotografis.
- 2) Menjalin hubungan baik dengan organisasi lain
- 3) Mempererat tali persahabatan antar anggota organisasi
- 4) Mengadakan pertemuan rutin yang membahas tentang kegiatan Makers
- 5) Mengadakan pelatihan khusus untuk setiap divisi dalam Makers: jurnalis, fotografer dan desain.
- 6) Menyajikan berita-berita menarik dan mendidik di dalam sekolah
- 7) Mengikutsertakan seluruh anggota dalam pembuatan majalah dinding (mading) sekolah
- 8) Mengajak seluruh anggota untuk aktif dalam program Makers Lainnya
- 9) Mengadakan event-event tertentu yang berhubungan dengan kegiatan Makers

b. *International Science Olympiad Corporation (ISOC)*

International Science Olympiad Corporation (ISOC) merupakan suatu organisasi SMA Negeri 3 Bukittinggi yang termasuk masih muda. Organisasi ini resmi berdiri pada tanggal 14 Juli 2010 dan bergerak dalam bidang olimpiade sains. Bertujuan untuk mencari siswa berprestasi, membekali, dan melatihnya agar dapat bersaing dalam event-event olimpiade sains baik di tingkat kota, provinsi,

nasional, maupun internasional. Mempunyai visi untuk mengayomi, membimbing dan memberi semangat serta motivasi pada siswa-siswi yang akan mengikuti maupun yang telah mengikuti olimpiade di berbagai mata pelajaran. Walaupun usianya masih singkat, namun telah membawa *International Science Olympiad Corporation* (ISOC) menjadi suatu organisasi yang tidak dipandang sebelah mat

c. Forum Studi Islam (FSI)

Forum Studi Islam (FSI) merupakan organisasi yang bergerak dibidang ke-Islaman yang bertujuan untuk menuntun siswa-siwi SMA N 3 Bukittinggi menjadi seorang muslim dan muslimah yang paham dan mengerti dengan agamanya sendiri, sehingga terbentuklah watak generasi muda yang taat agama dan berhati mulia untuk tercapainya hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Visi FSI SMA N 3 Bukittinggi yaitu: terciptanya generasi muda yang taat agama, memiliki hati nurani yang ihsan dan aqidah yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sedangkan Misi FSI SMA N 3 Bukittinggi yaitu:

- 1) Menjadikan FSI sebagai wadah untuk membentuk watak generasi muda yang syiar
- 2) Membentuk generasi Islam yang benar-benar bertaqwa dan siap menghadapi kemajuan zaman

- 3) Melaksanakan kegiatan mingguan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi anggota untuk berpartisipasi aktif
- 4) Aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada forum mingguan baik intra sekolah, maupun ekstra sekolah
- 5) Menciptakan potensi yang berguna untuk individu dan masyarakat luas
- 6) Menjalankan program-program yang menarik dan penuh hikmah

d. Organisasi Seni Budaya (OiSB)

Organisasi Seni Budaya (OISB) merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang seni yang merupakan bagian dari SMA N 3 Bukittinggi. Program kerja organisasi ini seperti mengadakan pentas seni, latihan musik, latihan tari, latihan paduan suara, buletin, pensi mini, mengisi acara festival band dan lain-lain.

e. Sanggar Berbahasa Sastra Indonesia (SBSI)

SBSI memiliki Visi dan Misi. Visi dari SBSI yaitu: menciptakan serta mengembangkan anggota yang kreatif, inovatif dan berbakat dalam bidang sastra Indonesia.

Misi SBSI yaitu:

- 1) Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi
- 2) Bekerjasama dengan semua pihak untuk memajukan organisasi

3) Peningkatan terus menerus dalam pembentukan anggota berjiwa sastra

4) Meningkatkan kemampuan berkarya setiap anggota

f. SMA 3 Pecinta Alam (Stigpala)

Stigpala adalah organisasi pecinta alam SMA N 3 Bukittinggi yang berdiri sejak 26 Januari 1997. Visi dari Stigpala yaitu mendidik anggota atau siswanya untuk dapat survival (cara bertahan hidup di alam) dan bertanggung jawab terhadap dirinya dan teman atau lingkungan sekitar.

Misi Stigpala yaitu:

1) Membina bibit-bibit yang berprestasi dalam olahraga alam bebas di SMA N 3 Bukittinggi

2) Membentuk rasa tanggung jawab

3) Menciptakan siswa yang mandiri

4) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang meningkatkan prestasi intrakurikuler

5) Memupuk rasa kekompakan, kebersamaan dan kekeluargaan

g. Pasusbra

Pasusbra adalah pasukan khusus pengibar bendera yang memiliki visi dan misi untuk meningkatkan kesadaran bangsa Indonesia terutama siswa SMA N 3 Bukittinggi akan nasionalisme dan rasa cinta tanah air.

h. Pramuka

Pramuka adalah salah satu organisasi ekstrakurikuler SMA N 3 Bukittinggi yang memiliki kegiatan seperti hiking, Kemah bakti atau camping, pelantikan bantara, lomba pramuka dan lain-lain.

i. Palang Merah Remaja (PMR)

j. Internal Motivator English Club (IMEC)

C. Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kebutuhan menurut McClelland dan teori belajar sosial menurut Albert Bandura. Teori kebutuhan manusia menurut McClelland dalam Pangewa (2004: 94-95) bahwa seseorang dianggap mempunyai motivasi yang tinggi, apabila dia mempunyai keinginan untuk berprestasi lebih baik daripada yang lain dalam banyak situasi. McClelland menyatakan tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:

1. *Need for achievement/* kebutuhan akan prestasi

Kebutuhan akan prestasi tercermin dari keinginan mengambil tugas-tugas yang dapat dipertanggung jawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatannya. Dia menentukan tujuan yang wajar dapat memperhitungkan resiko dan berusaha melakukan sesuatu yang kreatif dan inovatif.

2. *Need for affiliation/* kebutuhan akan hubungan sosial

Kebutuhan akan Afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk

mempunyai hubungan yang erat, kooperatif, senang bergaul dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain.

3. *Need for power/ dorongan untuk mengatur*

Kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang lain, dan ia akan memasuki organisasi –organisasi yang mempunyai prestasi, kemudian dia mencoba menguasai orang lain dengan mengatur perilakunya dan membuat orang lain terkesan kepadanya serta selalu menjaga reputasi dan kedudukannya.

Seorang siswa yang berpartisipasi pada organisasi berarti 3 kebutuhan menurut McClelland tersebut dapat dipenuhi. Kebutuhan akan prestasi dapat dipenuhi, selain berprestasi pada kegiatan akademiknya seorang siswa juga dapat memiliki prestasi pada organisasi yang dimasukinya. Kemudian kebutuhan akan hubungan sosial akan dapat dipenuhi melalui hubungan antar anggota organisasi yang ramah dan akrab. Kebutuhan yang ketiga yaitu dorongan untuk mengatur akan terpenuhi dengan menjadi pengurus inti dari organisasi yang siswa tersebut masuki.

Asumsi dasar dari teori belajar sosial menurut Albert Bandura (Gredler, 2011: 425) yaitu berkaitan dengan hakikat proses belajar dan hasil belajar, belajar adalah interaksi tiga arah antara lingkungan, faktor pribadi, dan perilaku yang juga melibatkan proses kognitif pemelajar. Teori ini berusaha menjelaskan belajar dalam latar naturalistik, yaitu lingkungan sosial memberi banyak kesempatan bagi individu untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan yang kompleks melalui observasi perilaku model dan konsekuensi behavioral. Lebih jelasnya teori ini mendeskripsikan mekanisme

yang digunakan individu untuk saling belajar satu sama lain selama menjalani kehidupan sehari-hari.

Berpartisipasi pada organisasi sekolah akan memberikan banyak kesempatan bagi seorang siswa untuk mendapatkan berbagai keterampilan, wawasan, ilmu dan berbagai kemampuan lainnya melalui berbagai kegiatan yang ada di dalam organisasi. Melalui organisasi, seorang siswa akan memperhatikan siswa-siswa lainnya dalam organisasi yang mereka ikuti terutama siswa yang pintar atau pimpinan organisasi seperti cara belajar mereka, berbicara dan lain sebagainya. Perilaku tersebut kemudian dikodekan dan disimpan oleh individu tersebut sehingga dapat memotivasi individu itu untuk melaksanakan tindakan tersebut dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar.

D. Studi Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arvan Septian tahun 2013 tentang “Hubungan keaktifan mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP di organisasi kemahasiswaan dengan kegiatan belajar”. Hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan antara keaktifan mahasiswa di organisasi kemahasiswaan dengan kegiatan belajar. Dalam skripsinya, dia mengkaji tentang hubungan antara keaktifan mahasiswa di organisasi kemahasiswaan terhadap kegiatan belajar mahasiswa. Penelitian peneliti mengkaji mengenai hubungan partisipasi siswa dalam mengikuti organisasi sekolah terhadap hasil belajar siswa.

E. Kerangka Berpikir

Semua siswa dan guru menginginkan tercapainya hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik merupakan salah satu indikasi kelancaran proses belajar mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada prinsipnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini kaitannya erat dengan tinggi rendahnya hasil belajar yang diraih oleh siswa.

Partisipasi siswa dalam mengikuti organisasi sekolah ikut mempengaruhi hasil belajar, karena dengan melibatkan diri dalam kegiatan organisasi ekstrakurikuler sudah pasti konsekuensinya banyak kegiatan yang harus dilakukan. Banyaknya kegiatan yang harus dilakukan maka semakin berkurang waktu untuk belajar maupun beristirahat. Unsur-unsur yang ada dalam partisipasi ada tiga yaitu keterlibatan mental, kesediaan memberikan usaha dan tanggung jawab.

Sesuai dengan teori kebutuhan manusia menurut McClelland, bahwa seseorang dianggap mempunyai motivasi yang tinggi apabila dia mempunyai keinginan untuk berprestasi lebih baik daripada yang lain dalam banyak situasi. Hal ini berarti siswa SMA N 3 Bukittinggi yang berpartisipasi pada organisasi ingin memiliki prestasi lain, selain prestasi hasil belajar. Berpartisipasi pada organisasi dapat meningkatkan wawasan siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Untuk menyimpulkan bagaimana hubungan partisipasi siswa dalam mengikuti organisasi sekolah terhadap hasil belajar sosiologi, maka perlu dirumuskan dalam kerangka berpikir. Kerangka berpikir yang dimaksud dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

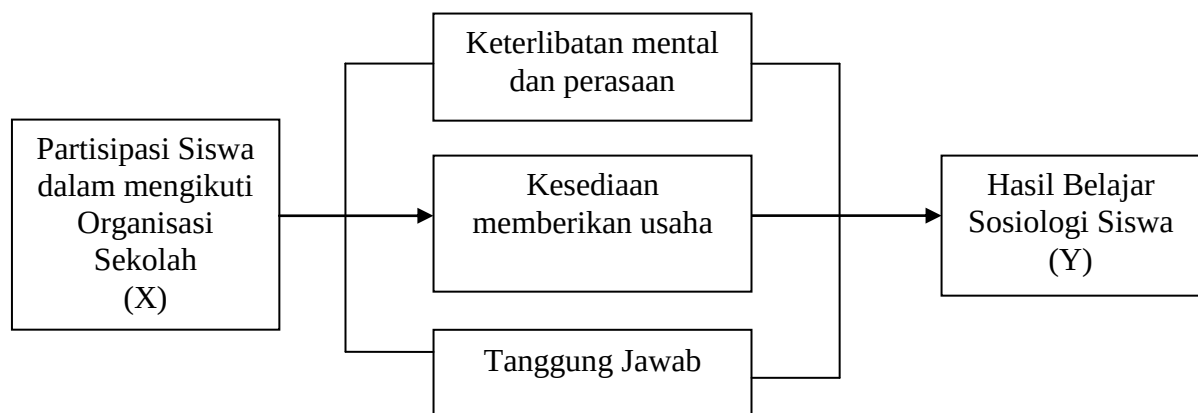
Gambar 2. Kerangka Berpikir

Diagram di atas menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu partisipasi siswa dalam mengikuti organisasi sekolah disebut variabel bebas (X) dan hasil belajar sosiologi siswa (Y) disebut dengan variabel terikat (Y). Variabel X terdiri dari tiga unsur yaitu keterlibatan mental dan perasaan, kesediaan memberikan usaha dan tenaga dan tanggung jawab. Disini akan dilihat bagaimana hubungan dari ketiga unsur variabel X dengan variabel Y.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Hi : Ada hubungan antara partisipasi siswa dalam mengikuti organisasi sekolah dengan hasil belajar sosiologi siswa SMA N 3 Bukittinggi.

Ho : Tidak ada hubungan antara partisipasi siswa dalam mengikuti organisasi sekolah dengan hasil belajar sosiologi siswa SMA N 3 Bukittinggi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 3 Bukittinggi tahun ajaran 2013/2014 dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Terdapat hubungan antara partisipasi siswa dalam mengikuti organisasi sekolah dengan hasil belajar siswa.
2. Pada variabel partisipasi organisasi siswa di sekolah didapati secara umum semua siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini diinterpretasikan siswa memiliki kecenderungan yang tinggi terhadap keikutsertaannya dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan organisasi baik dari indikator keterlibatan mental, kesediaan memberikan usaha maupun tanggung jawab terhadap organisasi.
3. Pada variabel hasil belajar siswa didapati secara umum siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa bukan hanya dipengaruhi oleh faktor partisipasi organisasi saja, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya baik itu dari dalam maupun dari luar diri siswa tersebut.
4. Secara umum dari uji hipotesis memang menunjukkan ada hubungan antara partisipasi siswa dalam mengikuti organisasi sekolah dengan hasil belajar sosiologi siswa SMA N 3 Bukittinggi, tapi dari hasil uji hipotesis per indikator antara indikator partisipasi siswa dalam mengikuti organisasi sekolah dengan hasil belajar menunjukkan bahwa tidak semua indikator

tersebut mempunyai hubungan dengan hasil belajar. Dari ketiga indikator partisipasi siswa dalam mengikuti organisasi sekolah hanya satu indikator saja yang mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyarankan:

1. Siswa dapat mengontrol dirinya agar partisipasi dalam organisasi tidak mengganggu hasil belajar dan hendaknya dapat menambah wawasan sehingga meningkatkan hasil belajar dan bisa dengan mudah bersosialisasi di tengah masyarakat.
2. Untuk penelitian lanjutan, dapat dilakukan penelitian hasil belajar sosiologi melalui variabel-variabel bebas lainnya seperti intelegensi, minat, bakat, peran orang tua, pengaruh lingkungan, fasilitas belajar dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gredler, Margaret E. 2011. *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Laporan Kerja OSIS SMA N 3 Bukittinggi Tahun 2013.
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Pangewa, Maharuddin. 2004. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rohinah MN. 2012. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta : Insan Madani.
- Sastropetro, Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Setiawan, Arvan. 2013. Hubungan Keaktifan Mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP di Organisasi Kemahasiswaan dengan Kegiatan Belajar. *Skripsi Jurusan Sejarah FIS UNP*: Padang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surin, Abdul Muis. 1990. *Suatu Studi tentang Aktivitas Organisasi Kemahasiswaan*. Laporan Penelitian FPIPS Padang.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/organisasi>. Diakses tanggal 20 Desember 2013.